

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan Indonesia sejak ratusan tahun yang silam, ia adalah lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga unik dan punya karakteristik tersendiri yang khas, sehingga saat ini menunjukkan kapabilitasnya yang cemerlang melewati berbagai episode zaman dengan pluralitas polemik yang dihadapinya. Bahkan dalam perjalanan sejarahnya, pesantren telah banyak memberikan andil dan kontribusi yang sangat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan terhadap masyarakat serta dapat menghasilkan komunitas intelektual yang setaraf dengan sekolah gubernemen.¹

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai makhluk sosial sering bergaul dengan orang lain terutama terhadap orang tua, tetangga, guru, atau bahkan dengan teman sekelas di sekolah. Dalam pergaulan tersebut terjadilah percakapan verbal ataupun nonverbal. Percakapan tersebut dapat mempengaruhi orang lain baik yang berkomunikasi secara langsung ataupun yang mendengar informasi tentang percakapan tersebut.

¹ Novalia dan Tri Dayakisni “Perilaku Asertif dan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying”
Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol,01,No,01:2013. 173

Dalam berkomunikasi dengan orang lain kita harus mempunyai keterampilan dalam berbicara seperti halnya tegas, menghargai perasaan orang lain ataupun pendapat orang lain, dan yang tidak kalah pentingnya adalah berkomunikasi dengan baik dan jujur agar pembicaraan kita dapat mempengaruhi orang lain serta dapat meluruskan suatu permasalahan andai terjadi suatu perbedaan pendapat dalam percakapan tersebut. Al-Qur'an menyebutkan:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ
لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّكُم
بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ١٥٢

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabatmu dan penuhilah janji Allah, demikianlah dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat. (Q.S. Al-An'am 152).²

Perilaku manusia sifatnya relatif bisa kuat dan bisa berubah menjadi lemah bahkan perilaku seseorang bisa menjadi jahat tidak beda dengan iman seseorang bisa kuat dan bahkan bisa hilang, kejujuran cermin dari ketaqwaan bagi orang yang beriman sesuai firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ١١٩

²Al-Qur'an, Al-An'am (152). 134

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman takutlah kalian kepada Allah dan bersamalah kalian dengan orang-orang yang jujur (Q.S At-taubat 119).³

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama faktor internal seperti keilmuan yang dimiliki, karakter, pengalaman yang dapat merubah sikap seseorang. Faktor internal adalah yang berasal dalam diri seseorang, misalnya: sifat pemarah, halus, telenta dibidang kesenian, dan sebagainya, Dan yang kedua faktor eksternal seperti pergaulan, pengalaman dari luar seperti lingkungan sekitar. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada di luar diri manusia dan dapat mempengaruhi mental (cara berpikir dan cara berperasaan berdasarkan hati nuraninya).

Lingkungan bisa menjadi sebab utama terhadap terciptanya pola pikir, budaya, karakter, dan terciptanya pendidikan yang baik. Sebab dalam pergaulan ataupun dalam kehidupan sehari-hari merupakan faktor utama yang tertanam pada diri manusia. Sesuatu yang sangat sering terjadi dalam lingkungan itu adalah dalam percakapan sehari-hari yang juga dapat menciptakan pola bicara yang baik ataupun buruk sehingga berhati-hatilah dalam berbicara agar bisa dijadikan contoh bagi yang lainnya.⁴

Komunikasi itu sangat penting dalam bersosialisasi, kita harus tegas dalam menyampaikan suatu pembicaraan agar ide yang terkandung dalam pembicaraan kita tidak menjadi ombang-ambing atau bahkan dijatuhkan oleh orang lain. Dengan itu kita harus bisa mengatakan sejujurnya jika tidak bersependapat atau tidak setuju dengan pendapat orang lain, tapi harus

³ Al-Qur'an At-Taubah (119).186

⁴ Drs. M. Jani Ladi, Program KO-Kulikuler, (Republik Indonesia: Lembaga Administrasi Negara, 2006),50

memakai bahasa yang sopan dan baik agar tidak ada satu pihakpun yang tersinggung dengan pembicaraan kita yang bisa membuat mereka marah atau bahkan sakit hati, karena pembicaraan yang sopan dan baik mencerminkan kepribadian seseorang. Misal, “saya rasa itu kurang tepat, karena menurut saya...” atau “saya tidak bersependapat dengan anda, karena...”⁵

Remaja memiliki kecenderungan untuk melihat hidup secara kurang realistis, mereka memandang dirinya dan orang lain sebagaimana mereka inginkan. Hal ini terlihat pada aspirasinya, aspirasi yang tidak realistis ini tidak sekedar untuk dirinya sendiri namun bagi keluarga, teman. Semakin tidak realistis aspirasi mereka akan semakin kecewa serta diperlakukan seperti anak-anak atau pada saat mereka tidak diperlakukan tidak adil yang memunculkan rasa marah pada diri mereka. Ekspresi kemarahannya mungkin berupa mendongkol, menolak untuk bicara, atau mengkritik secara keras.⁶

Rathus dan Nevid mengatakan perilaku asertif adalah tingkah laku yang ditunjukkan dengan adanya keberanian secara jujur dan terbuka untuk mengungkapkan kebutuhan, perasaan dan pikiran yang apa adanya, mempertahankan hak pribadi, serta menolak permintaan – permintaan yang menurutnya tidak masuk akal atau tidak sesuai. Mahasiswa yang memiliki perilaku asertif akan mempunyai suatu keyakinan dan keberanian dalam

⁵ Ibid. 50

⁶ Febie Ola Falentina “Asertivitas terhadap pengungkapan emosi marah pada remaja”, *Jurnal psikologi*, Vol. 8, No. 1, Juni 2016, 9

bertindak maupun berpendapat meskipun tindakan atau pemikirannya tersebut berbeda dengan orang lain. Hal ini juga didukung dengan adanya kepercayaan diri yakni dengan merasa mampu bahwa ia memiliki keyakinan dan kepercayaan. Seseorang yang mampu dan merasa dapat meraih sesuatu yang diinginkan, akan lebih mampu melakukan suatu penilaian terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut termasuk kedalam bagian konsep diri, seseorang yang memiliki konsep diri positif akan menilai dirinya sebagai seorang yang mampu dalam bertindak sehingga akan menghilangkan kecemasan dalam dirinya.⁷

Menurut Gunarsa perilaku asertif merupakan perilaku yang melibatkan aspek perasaan, jujur dan keterbukaan pikiran. Khan juga mengemukakan bahwa perilaku asertif adalah suatu kemampuan untuk menyampaikan apa yang diinginkan, dipikirkan dan dirasakannya kepada orang lain serta mampu menjaga haknya dan hak orang lain. Individu yang memiliki perilaku asertif maka individu tersebut merasa percaya diri, terbuka, jujur dan merasa dihormati. Sriyanto dkk mengemukakan bahwa remaja yang memiliki perilaku asertif akan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya, mampu menjaga kejujuran dalam berkomunikasi, mampu mengendalikan diri dan mengambil keputusan.⁸

Perilaku asertif sangatlah diperlukan bagi santri yang menjalani proses Pendidikan namun hal ini tidak semuanya bisa menyesuaikan dan

⁷ Wienda Tridimita Ayu “Konsep Diri, Regulasi Emosi Dan Asertivitas Pada Mahasiswa”
Philanthropy Journal of Psychology. Vol.4,No.1:2020. 26

⁸ Aulia Khairani, dkk “Pelaksanaan Teknik Asertif untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di SMPN 2 Banda Aceh” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Vol,2 No.3:2017. 66

ada juga yang berperilaku pasif dimana selalu menghindari konflik atau konfrontasi dengan lawan bicara, demi menjaga suasana damai dan tenang, cenderung mengalah demi kelanggengan hubungan yang telah terjalin, dengan mengorbankan kepentingan pribadi yang mungkin saja lebih penting dari pada hubungan komunikasi tersebut. ada juga yang berperilaku agresif dimana akan mempertahankan Sikap dan Pendapat, tanpa memedulikan orang lain, dan menginginkan hasil akhirnya sebagai pemenang yang terjadi dalam pembelajaran dan bisa mempengaruhi pola belajarnya sehingga sulit untuk berkembang dan takut mengungkapkan pendapatnya.

Pondok pesantren Darul Faqih merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tujuan yang sangat mulia yakni mencetak dan membentuk insan shaleh, berilmu dan beramal, bertaqwa dan berakhlak luhur, disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab serta berpendirian dan berkpribadian Islami, Dalam menjalankan peranannya, pondok pesantren Darul Faqih tidak hanya memberikan pengajaran-pengajaran kitab kuning saja bagi para santrinya namun terdapat pula majlis ta'lim dan majlis dzikir, seperti pengajian dzikrul ghafilin pada hari rabu pon tiap bulannya dan rabu malam kamis pada tiap minggu, istighatsah, rattibul haddad, shalawat nabi. dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.

Contoh kasus perilaku asertif yang terjadi di pondok pesantren Darul Faqih jembih Pamekasan dapat dilihat dari banyak santri yang enggan bersikap asertif dan memilih memendam perasaannya dan berpura-pura

setuju dengan menahan perbedaan pendapat. Keengganaan ini umumnya karena dihiasi oleh rasa takut dan khawatir mengecewakan orang lain, dan tidak diterima oleh kelompok sosialnya, takut tidak dianggap sopan, takut melukai perasaan atau menyakiti hati orang lain, takut dapat memutuskan tali hubungan persaudaraan tali persahabatan. Kenyataan diatas membuktikan bahwa banyak santri sekarang yang tidak memiliki perilaku asertif dikelompok sosialnya, Sehingga berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Faqih Jembih Pamekasan, terdapat santri yang menunjukkan adanya santri yang tingkat perilaku asertif yang rendah, Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Perilaku Asertiff Santri di Pondok Pesantren Darul Faqih Jembih Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran perilaku asertif santri di Pondok Pesantren Darul Faqih Jembih Pamekasan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung perilaku asertif santri di Pondok Pesantren Darul Faqih Jembih Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku asertif santri di pondok pesantren Darul Faqih Jembih Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung perilaku asertif santri di pondok pesantren Darul Faqih Jembih Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dua manfaat, yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Sehingga dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi santri, ustad, peneliti, serta masyarakat luas. Untuk menambah keilmuan terutama terkait perilaku asertif santri.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Menjadi pijakan dan acuan dalam menentukan peraturan lain demi tercapainya visi dan misi pondok pesantren

- b. Santri Pondok Pesantren Darul Faqih

Sebagai motivasi bagi siswa agar bisa meningkatkan Perilaku Asertif

3. Bagi IAIN Madura

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu referensi bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengayaan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian sebagai bahan pertimbangan.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri tentunya penelitian ini akan menjadi tambahan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga dalam dirinya

E. Definisi Istilah

Definisi dalam penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul.

1. Perilaku asertif

Perilaku Asertif adalah pola kemampuan individu untuk mengekspresikan perasaan positif maupun negatif dan pikirannya secara tegas dan bebas dengan tetap memperhatikan perasaan orang lain atau dengan kata lain mempertahankan hak sendiri tanpa mengganggu hak orang lain.

2. Santri

Santri adalah peserta didik untuk belajar ilmu agama dan tinggal di sebuah kompleks pendidikan yang biasa dikenal pesantren, dibawah asuhan para Kyai.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah salah satu pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah lakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Dewi Puspa yang berjudul “Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Sabilina Di Tembung”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variable perilaku asertif terhadap perkembangan sosial siswa sebesar 0,718 pada signifikasi 0,320. Hal

ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat positif. Artinya, jika variabel perilaku asertif meningkat, maka perkembangan sosial meningkat. Merujuk pada dua variabel tersebut, maka dapat disimpulkan jika perilaku asertif meningkat 1 poin, maka perkembangan sosial meningkat sebesar 0,718.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Perilaku Asertif. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian karena beda tempat akan berbeda pula subjek yang akan diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sriyanto DKK yang berjudul “Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa”. Hasil penelitian bahwa semua pernyataan hipotetik yang diajukan berpengaruh signifikan. Temuan dari penelitian adalah meningkatnya perilaku asertif peserta didik ternyata dapat menurunkan kecenderungan kenakalan remaja.¹⁰ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti akan lakukan terletak pada perilaku yang dikaji sama-sama perilaku asertif, sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitiannya

⁹ Dewi Puspa, pengaruh perilaku asertif terhadap perkembangan sosial siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Sabilina di Tembung, Skripsi, (2019), V

¹⁰ Sriyanto Dkk, “perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa”, *Jurnal Psikologi*, Vol 41 No 1, (Juni 2014), 74